

**PENGARUH INDEPENDENSI , MEKANISME CORPORATE  
GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2011 – 2015)**

**SKRIPSI**



Nama : Nur Solikhah

NIM : 131214231

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

2017

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan  
Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)**

Skripsi oleh Nur Solikhah

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji

Pada tanggal 27 Februari 2017

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Dosen Pembimbing

Drs. Mudasetia Abd Hamid,MM,Ak

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Solikhah

NIM : 131214231

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan

Nur Solikhah

## MOTTO

*No pain ,No Gain*

*Man jadda wajada (siapa yang bersungguh-sungguh akan  
berhasil)*

*Berani bertindak belum menjamin keberhasilan, namun tidak  
bertindak sudah pasti menjamin kegagalan*

**STIE Widya Wivaha**  
**Jangan Plagiat**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah, segala puji dan syukur atas nikmat serta hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan S1. Tidak mudah untuk menyelesaikan tugas akhir ini tanpa bantuan, semangat dan bimbingan orang-orang terdekat yang selalu ada untuk saya, terutama orang tua. Untuk itu karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua saya yang sudah mendidik dan membesarkan saya sampai saat ini. Dan terimakasih untuk doa yang selalu mengiringi saya setiap saat.
- 2) Untuk ibu angkat saya Juliana Alip Falianti yang selalu menemani dan memberi semangat serta dorongan dan doa sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
- 3) Untuk kakak dan adik ku yang saya sayangi dan banggakan.
- 4) Untuk sahabat-sahabatku: *Accounting 2013*, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015.**Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu. Amien.
2. Bapak Drs. Muhammad Subhan,MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Dr.Nur Wening.,M.Si Selaku wakil ketua satu sekolah tinggi ilmu ekonomi widya wiwaha yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Robby Nur Wahyudi.,SE.,MM selaku ketua program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonimi Widya Wiwaha Yogyakarta.

5. Drs. Mudasetia Abd Hamid,MM,Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan semangat bagi penulis. Terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2013, terimakasih atas kebersamaan selama hampir 4 tahun ini. Terimakasih untuk semua perhatian dan kebaikan kalian semua.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, semangat, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih hanya Allah Swt yang dapat membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta,07 Februari 2017

Nur Solikhah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5.Manfaat Penelitian	9



## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Integritas Laporan Keuangan	10
2.1.2. Auditing dan Akuntan Publik	11
2.1.2.1 Sistem Pengendalian Mutu KAP	12
2.1.2.2 Independensi	15
2.1.2.3 Aspek Independensi	17
2.1.3. Teori Keagenan	18
2.1.4. Corporate Governance	23
2.1.4.1 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i>	26
2.1.4.2 Struktur <i>Corporate Governance</i>	29
2.1.5. Kualitas Audit	33
2.2. Penelitian Terdahulu	34
2.3. Kerangka Pemikiran	36
2.4. Hipotesis	36

## BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sampel Penelitian	44
3.1.1. Populasi dan Sampel	44
3.1.2. Jenis dan Sumber Data	46
3.1.3. Metode Pengumpulan Data	46
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.2.1. Variabel Penelitian	46
3.2.2. Definisi operasional	47

3.3. Metode Analisis Data	49
3.3.1. Statistik Deskriptif	50
3.3.2. Uji Asumsi Klasik	50
3.3.3. Goodness of Fit	52
3.3.4. Pengujian Hipotesis	52
3.3.5. Uji Regresi Berganda	53
3.3.6. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )	54
<b>BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Data	56
4.2. Statistik Deskriptif	57
4.3. Uji Asumsi Klasik	58
4.4. Goodness of Fit	62
4.5. Uji Hipotesis	63
4.6. Uji Regresi Berganda	64
4.7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	67
4.8. Pembahasan Hasil Penelitian	67
<b>BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN &amp; REKOMENDASI</b>	
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Keterbatasan Penelitian	74
5.3. Rekomendasi	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.1. Deskriptif Statistik .....	57
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik F.....	62
Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik T.....	63
Tabel 4.8. Hasil Uji Regresi Berganda .....	64
Tabel 4.9. Hasil Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	36
--------------------------------------	----

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Sampel Perusahaan .....	78
Lampiran II Hasil SPSS 16.0 <i>for windows</i> .....	84

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## ABSTRAK

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam manipulasi angka- angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh independensi, Mekanisme *corporate governance* (persentase kepemilikan saham institusi, persentase kepemilikan saham manajemen, komite audit, komisaris independen) dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan sehingga didapatkan sampel sebanyak 195 data pengamatan. Teknik sampling yang digunakan *purpose Sampling*. Analisis statistik yang dilakukan analisis pengujian hipotesis.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: tidak terdapat pengaruh signifikan antara independensi, persentase kepemilikan saham institusi, Persentase kepemilikan saham manajemen, komite audit, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dan terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata kunci : independensi, persentase kepemilikan saham institusi, persentase kepemilikan saham manajemen, komite audit, komisaris independen, kualitas audit, integritas laporan keuangan.**

## **ABSTRACT**

*Integrity of financial report shows the correct information, truthful, accurate, and also free from activities performed and deliberate by management company in the manipulation of accounting numbers contained in the report to mislead users of financial report in assessing the company. This research aimed to analyze empirically the effect of independence, Corporate governance mechanisms (stock institutional ownership percentage, the percentage of stock ownership management, audit committees, independent directors) and quality audit of the integrity of financial report.*

*The population in this research are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2011-2015. The sample used in this research are 39 companies to obtain a sample of 195 observation data. The sampling technique is sampling purpose. Statistical analysis by analysis of hypothesis testing.*

*Based on data analysis can be concluded that: no significant effect between independence, percentage of institutional stock ownership, percentage of stock ownership management, audit committee, independent commissioner on the integrity of financial report and significant effect on the integrity of the quality audit of financial report.*

***Keywords: independence, institutional stock ownership percentage, percentage of stock ownership management, audit committees, independent directors, audit quality, the integrity of financial report.***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Mayangsari, 2003). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar (SAK, 2004). Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan menaksir kinerja manajemen.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1*, dalam menaksir pertanggungjawaban dan kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama adalah informasi laba. Hal ini menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk berusaha secara maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar hasil yang dilaporkan pada akhir periode tahun buku dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Namun disisi lain, peraturan ini justru menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* melalui manipulasi laporan keuangan dan manajemen laba. Akibatnya laporan keuangan menjadi kurang handal karena informasi yang disajikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan menjadi



tidak relevan bagi pihak yang menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan karena interpretasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat.

Martin *et al.* (2002) menjelaskan bahwa sebagian besar *fraud* yang terjadi turut melibatkan *top management*. *Tone at the top* merupakan salah satu tindakan kecurangan yang dilakukan dari atasan (*Institute of Internal Auditor*, 2003). Adanya tekanan dari tingkatan manajerial dapat menyebabkan bawahan berbuat tidak sesuai dengan aturan yang ada. *Fraud* dalam laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manipulasi data laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi pada akhirnya berkembang menjadi kecurangan secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material. Menurut Healy and Wahlen's (1999) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menyesatkan interpretasi beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan pada laporan keuangan.

Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing, worldcom, toshiba, dan beberapa perusahaan yang berada di Indonesia seperti PT. kimia farma, Bank Lippo dan bank century yang sebelumnya mempunyai kualitas audit yang bagus.

Setelah dilakukan penelitian pada perusahaan Enron ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, Komisaris, Komite audit, Internal

audit, sampai kepada eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunya harga saham dari perusahaan tersebut. Ini sebuah kerugian yang besar bagi perusahaan, karena masyarakat keuangan menjadi ragu untuk memiliki perusahaan tersebut (Susiana dan Herawaty, 2007).

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011). Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawati, 2007). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi yang benar dan sejujur-jujurnya.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Darmawati, 2004 dalam Addiyah, 2014).

Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia. Peran dan tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *corporate governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Untuk itu penerapan *corporate governance* di Indonesia sangat penting, karena prinsip *corporate governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak tertindas dan dapat bersaing secara global.

Dengan adanya sistem *good corporate governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *Corporate governance* juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di kantor korporat. Dalam hal ini *corporate governance* dapat

didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI,2003).

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam kasus manipulasi data keuangan ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak luar juga sangat berpengaruh. Eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus- kasus manipulasi data akuntansi. Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak pertanyaan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitian ini membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang beragumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang

jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (putra,2012). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (big 4) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya. KAP 4 besar yang disebutkan adalah *price water house (PWC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International* dan *Erns and Young (EY)*.

Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Oleh karena itu bagi pemakai laporan keuangan, sangat penting untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, dan yang berpengaruh dalam menentukan berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh auditnya. Jadi dalam kapasitasnya sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Penelitian mengenai Pengaruh independensi, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan sudah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh, Mayangsari (2003),Jama'an (2008), Tia

Astria (2011), Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012), Alina Addiyah (2014). Penelitian ini masih sebatas hubungan independensi, *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang mengarah dengan kualitas audit masih terbatas, yaitu dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) dan Pancawati Hardiningsih (2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang integritasnya sebuah laporan keuangan untuk mengetahui apakah dengan objek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama atau berbeda dan mengetahui tingkat perkembangan perusahaan manufaktur tahun terbaru. Adapun faktor-faktor yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Independensi, *Good Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari independensi seorang auditor terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah terdapat pengaruh dari mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisionaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh independensi, Mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui data empiris bahwa terdapat pengaruh dari independensi seorang auditor terhadap integritas laporan keuangan.
2. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisionaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mengetahui data empiris pengaruh dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Mengetahui data empiris pengaruh independensi, Mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : untuk menambah pengetahuan khususnya tentang pengaruh independensi, Mekanisme *Corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature bagi para peneliti selanjutnya, selain itu juga diharapkan dapat menjadi penguat untuk pembentukan sebuah teori yang berkaitan pengaruh independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Bagi Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung auditor supaya meningkatkan kualitas auditnya dan menerapkan independensinya dan bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip Mekanisme *Corporate Governance* dilingkungan perusahaanya.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, Dapat memberi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Di dalam teori integritas laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang andal, karena sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan selama periode tertentu. Keandalan informasi dapat dipengaruhi independensi, Mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit.

##### 2.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu bisa juga disebut dengan gambaran dari sebuah perusahaan. PSAK NO.1 (2013) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya- sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* mengenai *Qualitative Characteristic OF Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*)

dan keandalan (*reliability*) menurut Kieso dan Weygandt dalam Astria (2011). Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi maka harus memenuhi dua karakteristik utama dalam suatu laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Pada penelitian Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.”

### **2.1.2 Auditing dan Akuntan Publik**

*“Auditing is an examination of a company’s financial statements by a firm of independent public accountants. The audit consists of a searching investigation of the accounting records and other evidence supporting those financial statements. By obtaining an understanding of the company’s internal control, and by inspecting documents, observing of assets, making inquiries within and outside the company, and performing other auditing procedures, the auditors will gather the evidence necessary to determine whether the financial statements provide a fair and reasonably complete picture of the company’s financial position and its activities during the period being audited.” (Whittington, et.al. dalam Susiana dan Herawaty, 2007)*

Adapun unsur-unsur dari auditing itu sendiri jika ditarik dari beberapa pengertian di atas adalah:

1. Berupa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya.
2. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis.
3. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu akuntan publik.
4. Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Menurut Mulyadi (2000), pengertian akuntan publik adalah: "Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan, yang dibuat oleh kliennya dan juga yang menjual jasa sebagai konsultasi pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan".

#### **2.1.2.1 Sistem Pengendalian Mutu KAP**

Menurut Arens dan Loebbecke (2000), menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu suatu KAP menetapkan dua belas unsur kendali mutu yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan dalam melakukan profesinya, yaitu:

##### **1. Independensi**

Independensi merupakan kebijakan yang menetapkan bahwa kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa para auditor, pada semua tingkatan atau jenjang, mempertahankan independensi sesuai dengan yang ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

## 2. Penugasan para auditor

Kebijakan ini ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh para auditor yang telah mendapat latihan teknis dan keterampilan yang memadai yang sesuai dengan penugasan.

## 3. Konsultasi

Ditetapkan dengan maksud agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa auditor pada kantor akuntan publik akan meminta bantuan sepanjang diperlukan dari orang yang mempunyai pertimbangan yang lebih matang ataupun otoritas.

## 4. Supervisi

Kebijakan dan prosedur dalam melaksanakan supervisi atas semua pekerjaan pada jenjang organisasi harus ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa pekerjaan yang dilaksanakan memenuhi norma pengendalian mutu yang ditentukan. Luas supervisi dan penelaahan yang tepat untuk suatu keadaan tergantung pada banyak faktor, termasuk kerumitan masalah yang dihadapi, kualifikasi auditor yang ditugasi, serta tersedia tidaknya dan dimanfaatkan tidaknya tenaga yang dapat memberikan konsultasi.

## 5. Pengangkatan auditor

Hal ini harus ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa auditor yang diangkat memiliki karakter yang sesuai sehingga mereka mampu melaksanakan tugas secara kompeten.

#### 6. Pengembangan profesional

Ditetapkan dengan alasan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa para auditor memiliki pengetahuan yang diperlukan sehingga mereka mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

#### 7. Penerimaan dan pemeliharaan hubungan dengan klien

Ditetapkan dalam menerima atau memelihara hubungan dengan klien, agar sejauh mungkin dihindarkan terlibatnya nama kantor akuntan tersebut dengan klien yang mempunyai itikad kurang baik.

#### 8. Inspeksi

Ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa prosedur yang ada hubungannya dengan unsur pengendalian mutu lainnya telah ditetapkan secara selektif.

#### 9. Pemerkejaan (*hiring*)

Ditetapkan oleh kantor akuntan publik untuk memperoleh keyakinan bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu dan memberikan hasil kualitas yang baik.

#### 10. Inspeksi

Ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa prosedur yang ada hubungannya dengan prosedur pengendalian mutu lainnya ditetapkan secara efektif.

## 11. Penerimaan dan keberlanjutan klien

Menentukan apakah perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas berdasarkan prinsip pertimbangan kahati-hatian (*prudence*).

### 2.1.2.2 Independensi

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Independensi akuntan merupakan persoalan sentral dalam pemenuhan kriteria objektivitas dan keterbukaan. Dalam peraturan 101 Kode Perilaku Profesional *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) tentang independensi mengatakan bahwa: "Anggota dalam praktik publik harus bersikap independen dalam melaksanakan jasa profesionalnya seperti yang disyaratkan menurut standard yang disusun oleh lembaga lembaga yang dibentuk oleh dewan." Independensi sangat penting bagi profesi akuntan public karena :

1. Merupakan dasar bagi akuntan publik untuk merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Laporan keuangan yang telah diperiksa tersebut akan menambah kredibilitasnya dan dapat diandalkan bagi pihak yang berkepentingan.
2. Karena profesi akuntan publik merupakan profesi yang memegang kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat

bukti bahwa independensi auditor ternyata berkurang dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor internal. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik 1999 seksi 220 PSA No.04 Alinea 2, dijelaskan bahwa: *"Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya"*.

### 2.1.2.3 Aspek Independensi

Menurut (Taylor dalam *Susiana dan Herawaty, 2007*) ada dua aspek independensi, yaitu:

1. Independensi sikap mental (*independence of mind/independence of mental attitude*), independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan publik untuk bertindak dan bersikap independen.
2. Independensi penampilan (*image projected to the public/appearance of independence*), independensi penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik.

Penelitian ini menguji pengaruh dari independensi terhadap integritas laporan keuangan yang dinyatakan melalui lamanya hubungan KAP selama menjadi auditor pada perusahaan klien selama penelitian. Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam- LK Nomor Kep -86/BL/2011 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi auditor.

Besar fee audit yang dibayarkan klien kepada auditor juga bisa berpengaruh. Jika KAP menerima fee audit yang tinggi, maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih (dalam hal wajar tanpa



pengecualian) dan dilain sisi juga dalam rangka mempertahankan klien itu sendiri sehingga tidak berpindah pada KAP atau auditor lain (Bamber,2001).

Menurut Supriyono (1988:34) ada enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, salah satunya adalah jasa-jasa lain selain audit yang dilakukan oleh auditor bagi klien. Seringkali manajemen klien meminta kantor akuntan publik untuk memberikan jasa lain selain jasa audit. Pemberian jasa lain selain jasa audit menimbulkan pertanyaan yang mendasar apakah akuntan publik tersebut dapat mempertahankan independensinya.

### 2.1.3 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai mengenai berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (wolfensohn,1999).

*Agency Theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang (kontrak) hubungan antara dua pihak yaitu Pricipal (investor) dan agen (manajer). Teori mengenai keagenan ini digunakan dalam rangka untuk memahami *corporate governance*

lebih dalam. Menurut astria (2011) menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholder*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Seorang manajer (*agent*) lebih mengetahui keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik (*principal*) , akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya diperusahaan.

Kepemilikan dan pengendalian yang dipisah dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan di dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders*. Konflik kepentingan keagenan akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) *agency cost* ini mencakup biaya pengawasan oleh pemegang saham. Biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit independen dan pengendalian internal, serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk "*bonding expenditures*" yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menselaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

Teori agensi juga menjelaskan tentang timbulnya manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan pasti seorang manajer dan seorang pemilik. Dalam hal ini seorang manajer mempunyai tanggung jawab

lebih banyak terhadap perusahaan tersebut. Manajer harus dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik dengan adanya imbalan yang besar.

Darmawati dkk (2005) yang dikutip Addiyah (2014) teori keagenan oleh beberapa asumsi yang dibedakan menjadi tiga jenis yaitu asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asumsi informasi adalah barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan *earnings management* dalam rangka mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dalam hal ini apabila manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik saham, maka manajer akan cenderung melakukan kecurangan dengan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan sendiri.

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik kepentingan dan asimetri informasi tersebut dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan.

Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance*.

*Corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Penerapan *corporate governance* juga dapat memberikan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*). *Good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham (Susiana dan Herawati,2007).

Konflik kepentingan yang dikarenakan oleh kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal akan memicu terjadinya biaya yang disebut biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya keagenan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Biaya monitoring (*monitoring cost*), pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
2. Biaya bonding (*bonding cost*), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan principal, atau untuk meyakinkan bahwa principal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan yang tepat.

3. Kerugian residual (*Residual Loss*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh principal sebagai akibat dari perbedaan kepentingan.

Teori keagenan juga mengatakan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Namun munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Midiastuty dan Machfoedz, 2003) perlakuan manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut, yaitu dengan:

1. Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.
2. Kepemilikan saham oleh investor institusi. Moh'd et al. (1998) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, selain itu, investor institusional dianggap *sophiscated investor* yang tidak mudah "dibodohi" oleh tindakan manajer (Bushee, 1996).
3. Melalui monitoring dewan direksi (*board of directors*). Beberapa penelitian empiris (Dechow et. Al., 1996; dan Beasley,1996) telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran dewan direksi

dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan direksi mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitoring proses pelaporan keuangan.

*Corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (*investor*) sehingga dapat meminimalkan adanya konflik kepentingan dan biaya keagenan.

Selain digunakan *corporate governance* dalam meminimalkan konflik, keadaan tersebut juga membutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator diantara agent dan principal. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku agen apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan (setiawan,2006). Auditor melakukan fungsi *monitoring* pekerjaan agen melalui suatu sarana yaitu laporan keuangan.

#### **2.1.4 Corporate Governance**

Pengertian *corporate governance* adalah : “*The roles of shareholders, directors and other managers in corporate decision making.*” Menurut (Griffin dalam Susiana dan Herawaty, 2007). *Good governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Pada prinsipnya tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal

yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan.

*Corporate Governance* menurut Komite Cadbury adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. *Cadbury Commite* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Surya dan Yustiavandana 2006, h.24).

*Corporate Governance* menurut Forum *For Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

*Corporate Governance* menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai

pemegangsaham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Menurut Shleifer dan Vishny (1997) dalam Daniri (2005), *corporate governance* sebagai bagian dari cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh imbal hasil (*return*) yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP 117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Adapun tujuan akhir dari penerapan sistem ini adalah untuk menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya (Surya dan Yustiavandana 2006, h. 25).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* merupakan:

1. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan para *stakeholder* lainnya.
2. Suatu sistem pengecekan dan pertimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang: pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.



3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan juga pengukuran kinerjanya.

Dari definisi tentang *Corporate Governance* diatas, maka dapat diketahui adanya aspek-aspek penting dari *Corporate Governance* yang perlu dipahami oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam dunia bisnis adalah:

1. Adanya keseimbangan antara organ-organ perusahaan diantaranya yaitu, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris dan Direksi.
2. Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholder*.
3. Adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan
4. Adanya perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing melalui keterbukaan informasi yang materiil dan relevan.

#### **2.1.4.1 Prinsip-Prinsip *Corporate Governance***

Dalam Hardikasari (2011), secara umum, penerapan *Corporate Governance* secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
3. Memberikan kepuasan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri *stakeholder* terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Dari berbagai tujuan tersebut pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder* secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan merupakan tujuan utama yang hendak dicapai. Prinsip-prinsip dari *Corporate Governance* yang menjadi indikator, sebagaimana dijelaskan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, adalah:

a. *Fairness* (Keadilan).

Prinsip keadilan (*fairness*) merupakan prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham. Keadilan disini diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan, dan kesalahan perilaku *insider*. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

b. *Transparency* (Transparansi)

Transparansi adalah adanya pengungkapan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat dibandingkan dengan keadaan yang menyangkut tentang keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang materiil dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemakai kepentingan.

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan system pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris,

direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

d. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

*Responsibility* (Responsibilitas) adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini mewujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang kuat.

e. *Independensi* (independen)

Untuk melancarkan asas *Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antara komposisi komite dalam komisaris, dan pihak luar seperti auditor. Keputusan yang dibuat dan proses yang terjadi harus obyektif tidak dipengaruhi oleh kekuatan pihak-pihak tertentu.

Prinsip-prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, tanggung jawab dan independen *Corporate Governance* dalam mengurus perusahaan, sebaiknya diimbangi dengan *Good Faith* (bertindak atas iktikad baik) dan kode etik perusahaan serta pedoman *Corporate Governance*, agar visi dan misi perusahaan dapat terwujud. Pedoman *Corporate Governance* yang telah dibuat oleh komite nasional *Corporate Governance* hendaknya dijadikan kode etik perusahaan yang dapat memberikan acuan pada pelaku usaha untuk melaksanakan *Corporate Governance* secara konsisten dan konsekuen. Hal ini penting karena mengingat kecenderungan aktifitas usaha yang semakin mengglobal dan dapat dijadikan sebagai ukuran perusahaan untuk menghasilkan suatu kinerja perusahaan yang lebih baik.

Melalui pemenuhan kepentingan yang seimbang, benturan kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diarahkan dan dikontrol sedemikian rupa, sehingga tidak menyebabkan timbulnya kerugian bagi suatu perusahaan. Berbagai macam korelasi antara implementasi prinsip-prinsip *Corporate Governance* di dalam suatu perusahaan dengan kepentingan para pemegang saham, kreditor, manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, dan tentunya para anggota masyarakat, merupakan indikator tercapainya keseimbangan kepentingan.

#### **2.1.4.2 Struktur *Corporate Governance***

Struktur didefinisikan sebagai suatu cara bagaimana aktifitas dalam suatu organisasi dibagi, diorganisir, dan dikoordiasi (Stoner et all dalam Arifin, 2005). Struktur merupakan suatu bentuk kerangka untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip yang ada agar dapat digunakan, bekerja dan melaksanakan suatu

fungsi. Struktur Corporate Governance merupakan bentuk penggambaran hubungan berbagai kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Mekanisme pengendalian internal ini dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return*, maupun resiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*. Salah satu pilihan mekanisme pengendalian internal misalnya adalah pemberian kontrak insentif jangka panjang (Arifin, 2005). kontrak jangka panjang ini dilakukan dengan memberikan insentif pada manajer apabila kinerja perusahaan meningkat. Dengan demikian, terjadi hubungan yang mutual antara *principal* dan manajer. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan membuat modal *principal* berkembang, karena di sisi lain hal tersebut juga akan meningkatkan kekayaan manajer sendiri. Sistem hukumnya sangat kental dipengaruhi oleh sistem hukum belanda, sehingga dalam struktur *Corporate Governance* yang dianut di Indonesia pun dipengaruhi oleh struktur yang berlaku di Belanda. KNKG (2006) Menyatakan bahwa kepengurusan Perseroan Terbatas di Indonesia menganut *two-board system* dimana Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Namun penerapan *two boards system* dalam struktur *Corporate Governance* Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*).

Perusahaan tercatat wajib memiliki:

1. Komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.
2. Komite audit.
3. Sekretaris Perusahaan.

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah:

1. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegras, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

## 2. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.

## 3. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi

Persentase saham institusi ini diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri.

## 4. Keberadaan komite audit dalam perusahaan

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. (Siegel dalam Susiana dan Herawaty, 2007). Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. (Supriyono, 1988)

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern.

Tujuan pembentukan komite audit adalah:

1. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.
2. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.

3. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya.
4. Merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Salah satu cara auditor mempertahankan independensinya adalah dengan membentuk komite audit (Supriyono, 1988). Sesuai dengan fungsi komite audit di atas, sedikit banyak keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

### **2.1.5 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan menurut Christiawan dalam Singgih dan Bawono (2009) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya auditor yang kompeten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005) dan merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor.

Teoh (1993) beragumen bahwa kualitas audit yang berhubungan positif dengan kualitas earnings, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *Collapsed*



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa perbedaan penelitian tentang integritas laporan keuangan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mayangsari (2003)	Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit,serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan	-Variabel dependen : Integritas Laporan Keuangan diukur dengan Indeks Konservatisme. -Variabel Independen: Mekanisme <i>corporate governance</i> dan komisaris independen; Kualitas audit	-adanya hubungan positif antara independensi dengan integritas laporan keuangan. -komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2.	Susiana dan herawaty (2007)	Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	-Variabel dependen : Integritas laporan -Variabel Independen : independensi; mekanisme corporate governance komite audit, dan komisaris independen. Sampel dan populasi : perusahaan public 2003-2006	-independensi auditor, mekanisme corporate governance dan kualitas audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3.	Ida arsiyanti (2007)	Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan	Dependen: integritas lapran keuangan Independen: independensi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial	Independensi ,komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusi, berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, -kepemilikan manajerial tidak

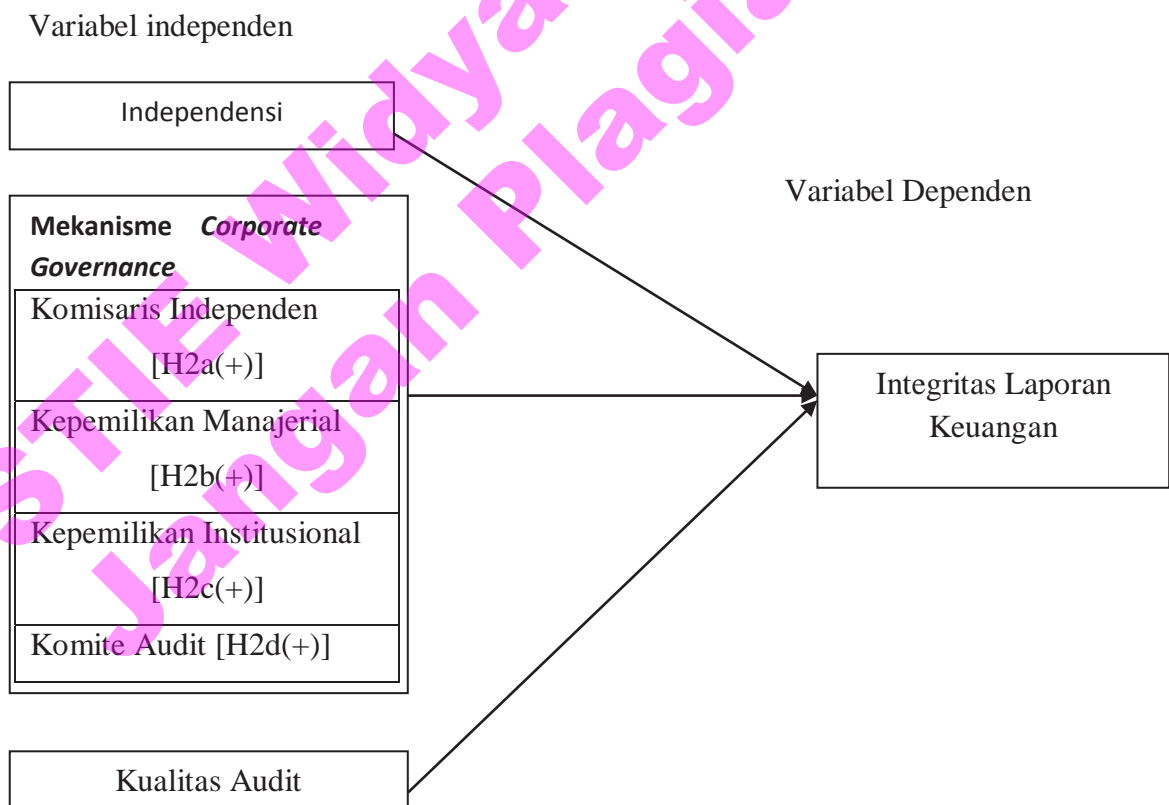
				berpengaruh positif
4.	Jama'an (2008)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan	-Variabel Dependen: Integritas laporan keuangan. -Variabel Independen : Mekanisme <i>corporate governance</i> (kepemilikan institusional, komite audit, komissaris independen) dan kualitas kantor KAP	-kepemilikan institusi, komissaris independen, komite audit, kualitas KAP berpengaruh signifikan
5.	Pancawati Hardiningsih (2010)	Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan	-Variabel Dependen: Integritas Laporan keuangan -Variabel Independen: Independensi, Corporate Governance dan kualitas Audit	-independensi, komite audit, komissaris independen, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. -kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
6.	Tia Astria (2011)	Analisis Pengaruh <i>Audite Tenure</i> , Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan	-Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan -Variabel Independen: <i>Audite Tenure</i> , Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP	-struktur <i>corporate governance</i> (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komissaris independen) dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan urutan teoritis penelitian diatas, maka variabel independen penelitian adalah independensi, Mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen), dan kualitas audit. Sedangkan variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan. Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

**Diagram Kerangka Pemikiran**



Sumber : Skripsi Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012)

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Independensi merupakan sikap independen yang berasal dari diri auditor sendiri. Jika auditor merasakan ada ketakutan, khawatir, atau ada pamrih tertentu atas audit yang dilakukan berarti dia tidak independen senyatanya. Jadi independensi senyatanya tidak bisa dilihat oleh orang atau pihak lain, satu-satunya yang mengetahui adalah si auditor sendiri. Misalnya auditor merasa takut memberi opini tidak wajar atas laporan keuangan perusahaan besar tertentu, auditor merasa terancam, atau auditor punya maksud terselubung atas opini yang diberikan.

Independensi auditor merupakan suatu standar auditing yang sangat penting karena mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen yang mana opini kewajarannya dibuat oleh seorang auditor. Terdapat dua aspek independensi yang perlu diperhatikan terutama dalam pengembangan konsep lebih lanjut. Pertama, independensi dalam arti yang sebenar-benarnya (*real independence*) dari auditor secara individual dalam kapasitasnya sebagai praktisi auditing (*practitioner-independence*). Kedua, Independensi penampilan (*apparent*

*independence*) auditor dalam kapasitasnya sebagai kelompok profesional (*profession-independence*).

Masa kerja auditor atau masalah *audit tenure* dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 5 tahun.

Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono dalam Hardiningsih (2010) menghasilkan temuan yang beragam diantaranya bahwa penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya, karena akuntan dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah:

H1 : terdapat pengaruh dari independensi seorang auditor terhadap integritas laporan keuangan.

#### **2.4.2 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

##### **a. Pengaruh Jumlah Komisaris Independen Terhadap Integritas laporan Keuangan**

komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam sebuah perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari

luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Astria,2011).

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas , maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah :

H2a : Terdapat pengaruh dari jumlah komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

b. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer dalam perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Astria, 2011). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis alternatifnya adalah :  
H2b : terdapat pengaruh dari kepemilikan saham manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

c. Pengaruh Kepemilikan saham Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Gideon dalam penelitian (Astria, 2011) menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H2c: Terdapat pengaruh dari kepemilikan saham Institusional terhadap integritas laporan keuangan.

#### d. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan



keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Astria,2011). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis altertatif yang dikemukakan adalah:

H2d: terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big five* dan *non big five* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian (Mayangsari, 2003). (Teoh, 1993) berargumen bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas earnings, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokkan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*.

Teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit (Lennox, 2000). Penelitian DeAngelo (1981) yang dikutip dari penelitian Lennox (2000) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Mayangsari (2003) melakukan penelitian pengaruh spesialisasi industri auditor sebagai proksi lain dari kualitas audit terhadap integritas laporan

keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, et al, 2002:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2015, dengan tujuan mengetahui trend perkembangan integritas laporan keuangan pada tahun terbaru.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur selama 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015 secara berturut-turut .
2. perusahaan menyampaikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember yang telah diaudit.
3. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan berkaitan dengan variabel yang dipakai.
4. Perusahaan telah membentuk komite audit atau komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel dalam penelitian ini yang dapat diambil sebagai obyek penelitian adalah:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Keterangan
1	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	CTBN	Citra Turbindo Tbk
4	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
5	KRAS	Krakatau Steel Tbk
6	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
8	BUDI	Budi starch and Sweetener Tbk)
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	INCI	Intan Wijaya International Tbk
11	BRNA	Berlina Tbk
12	FPNI	Lotte Chemical Titan tbk
13	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
14	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
16	SIPD	Siearad Produce Tbk
17	SULI	Sumalindo Lestari Jaya tbk
18	INKP	Indah Kiat Pulp &Paper Tbk
19	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
20	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
21	ASII	Astra International Tbk
22	AUTO	Astra Auto Part Tbk
23	BRAM	Indo Korsda Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>
24	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
25	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
27	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
28	PBRX	Pan Brothers Tbk
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
35	MLBI	Multi Bintang Indonsia Tbk

36	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
37	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
38	KAEF	Kimia Farma Tbk
39	TCIT	Mandom Indonesia Tbk

### 3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain. Data penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>).

### 3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat diperlukan dalam penelitian karena dengan adanya data-data yang sudah dikumpulkan baru dapat dilakukan analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan dokumentasi yaitu dengan cara mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan, selama tahun 2011 sampai dengan 2015 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

## 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis, variabel yang diteliti dalam penelitian (pengujian hipotesis) ini dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen adalah yang variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen atau variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, mekanisme corporate governance dan kualitas audit.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari,2003). Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yg ditutup-tutupi atau disembunyikan, jadi dapat mengetahui keadaan perusahaan saat itu. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* dengan skala nominal yaitu (1) konservatif dan (0) optimis/tidak konservatif. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini menggunakan asumsi yang dilakukan Widya (2005). Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut :

NO	Konservatif (1)	Optimis (0)	Keterangan
1	Metode rata-rata	Metode FIFO	Persediaan
2	Saldo Menurun	Garis Lurus	Amortisasi
3	Saldo menurun	Garis Lurus	Penyusutan
4	Biaya	Aktiva	Biaya Riset dan Pengembangan

Dari empat asumsi diatas,jika perusahaan memenuhi lebih dari satu asumsi diatas maka perusahaan dapat dikategorikan kedalam konservatif (1). Jika hanya memenuhi satu atau tidak maka perusahaan dikategorikan kedalam pilihan optimis (0).

## **2. Variabel Independen**

### **a. Independen**

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam - LK Nomor Kep -86/BL/2011 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi auditor. Independensi diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP menjadi auditor pada perusahaan klien.

### **b. Mekanisme *Corporate Governance***

Pengertian *corporate governance* adalah : “*The roles of shareholders, directors and other managers in corporate decision making.*” Menurut (Griffin dalam Susiana dan Herawaty, 2007). Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan:

- a. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi.
- b. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen.

- c. Komite audit, diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.
- d. Komisaris independen, yang juga diukur dengan menghitung berapa jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

### c. Kualitas Audit

Kualitas KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. KAP (Kantor Akuntan Publik) besar seperti big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimplund, 1990 dalam astria 2011) Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

*KAP big-four yang digunakan dalam penelitian ini adalah:*

1. *Price Water House Coopers (PWC)*, dengan partnernya di Indonesia Drs. Hadi Sutanto dan Rekan.
2. *Deloitte Touche Tohmatsu*, dengan partnernya di Indonesia Hans, Tuanakotta dan Mustofa.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International*, dengan partnernya di Indonesia yaitu Siddharta, dan Harsono.
4. *Ernst and Young (EY)*, dengan partnernya di Indonesia Hanadi, Sarwoko, dan Sandjaja.



### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan proqram SPSS.

#### 3.3.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Sugiono (2012:29) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilakukan guna mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata sampel atau populasi (sugiono,2011:200). Dalam penelitian ini, Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

#### 3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual/error regresi berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas yang digunakan dalam regresi berganda ditunjukkan dengan estimator yang memiliki varians minimum disemua kelas estimator dengan distribusi rata-rata nol (*zero mean*) (Gujarati, 2003:79). Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas digunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S) yang membandingkan nilai probabilitas yang nilai signifikannya harus diatas 0,05. Namun data yang tidak normal tidak dipermasalahan apabila jumlah sampel besar (Hair *et al.* 1988).

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ . Dan pengambilan keputusannya apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinieritas. (Imam Ghazali, 2013 :103-104).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan

kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam model regresi linier. Cara untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan *Run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Autokorelasi tidak terjadi apabila probabilitas signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Imam Ghozali, 2013: 107-108).

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Apabila satu model regresi mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tersebut dinyatakan bebas dari gejala hesteroskedestisitas (Ghozali,2013).

#### 3.3.3 Goodness of Fit

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

#### 3.3.4 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel

dependen Y (Ghozali, 2007: 84-85). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol atau:

$H_0 : \beta_i = 0$  ,Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_a : \beta_i \neq 0$  ,Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- $H_0$  :diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_a$  ditolak, atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0.05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a$  : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, atau bila nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05 berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono: 275). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan (variable dependen) baik secara parsial maupun simultan. Alat uji ini digunakan untuk variabel independensi, mekanisme *corporate governance* (persentase kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham manajemen, komite audit, komisaris independen) dan kualitas audit sebagai variabel yang mempengaruhi

(variabel independen). Signifikan pada level 0,05 dan 0,01 (two-tailed), artinya Hipotesis ditolak apabila koefisiennya 0,05 atau lebih dan diterima apabila koefisiennya kurang dari 0,05. Berikut model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + e$$

Dimana Y = Integritas laporan keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$x_1$  = Independensi

$x_2$  = persentase saham intitusional

$x_3$  = persentase saham manajemen

$x_4$  = komisaris independen

$x_5$  = komite audit

$x_6$  = kualitas audit

e = stantar error

### 3.3.6 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Ghozali (2013:95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena

adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model.

STIE Widya Winaha  
Jangan Plagiat

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, yaitu telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 secara *pool data* yang selama periode lima tahun tersebut perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berkala dengan tujuan menemukan bukti empiris pengaruh independensi, Mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan agar sampel yang digunakan representatif dan memudahkan peneliti untuk mengolah data untuk memberikan bukti empiris. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya didapatkan 39 perusahaan dikalikan 5 tahun dengan jumlah total data penelitian sebanyak 195 yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik adalah suatu data yang menjelaskan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar. Dari 39 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 didapatkan data statistik deskriptif sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Statistik deskriptif**

	N	Minimu m	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviation
Independensi	195	1.00	5.00	882.00	4.2000	1.22884
persentase saham institusi	195	.03	100.00	8252.26	39.2965	28.31710
persentase saham manajemen	195	.00	99.97	1.27E4	60.2969	28.33981
Komite Audit	195	2.00	5.00	647.00	3.0810	.42429
Komisaris Independen	195	1.00	5.00	405.00	1.9286	.92785
kualitas audit	195	.00	1.00	161.00	.7667	.42396
integritas lap. Keuangan	195	.00	1.00	99.00	.4714	.50038
Valid N (listwise)	195					

Sumber : *Data Sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan deskriptif statistik masing-masing variabel penelitian dengan jumlah sampel 195. Nilai minimum independensi sebesar 1,00. Nilai Maksimum sebesar 5,00. Nilai rata- rata sebesar 4,2 dan untuk standar deviasi sebesar 1,228. Nilai minimum persentase saham institusi sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 100, nilai rata-ratanya sebesar 39,296 dan standar deviasinya sebesar 28,317. Nilai minimum persentase saham manajemen sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 99,97, nilai rata-ratanya sebesar 60,29 dan standar deviasi sebesar 28,33. Nilai minimum komite audit sebesar 2,00 , nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata- ratanya sebesar 3,081, dan standar deviasinya sebesar



0,424. Nilai minimum komisaris independen sebesar 1,00. Nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-ratanya sebesar 1,928 dan untuk standar deviasinya sebesar 0,927. Nilai minimum kualitas audit sebesar 0,00. Nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-ratanya sebesar 0,76 dan standar deviasi sebesar 0,423. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,00. Nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan sebesar 0,474 dan standar deviasi sebesar 0,50.

### 4.3 Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memperoleh suatu model penelitian yang mempunyai hubungan yang valid atau bebas dari bias dan kemampuan menaksir yang baik. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal sebagai syarat dapat dilakukan uji normalitas data adalah model regresi. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan dilakukan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil pengujian normalitas disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasi uji Normalitas**

N		195	195	195	195	195	195	195
Normal Paramete rs <sup>a</sup>	Mean	2.0405	5.6562	7.5233	1.7703	1.3785	.8272	.6262
	Std. Deviat ion	.33960	2.24298	2.41697	.11716	.32467	.34305	.40098
Most Extreme Differenc es	Absol ute	.372	.077	.222	.476	.234	.472	.345
	Positi ve	.269	.077	.157	.476	.234	.287	.337
	Negati ve	-.372	-.069	-.222	-.400	-.194	-.472	-.345
Kolmogo rov- Smirnov Z		5.200	1.074	3.102	6.654	3.274	6.590	4.813
Asymp. Sig. (2- tailed)		.000	.199	.000	.000	.000	.000	.000
Keterang an		Tdk Normal	Normal	Tdk Normal	Tdk Normal	Tdk Normal	Tdk Normal	Tdk Normal

*Sumber : data Sekunder , diolah 2017*

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa bahwa independensi, persentase saham manajemen, komite audit, komisaris independen, kualitas audit dan integritas laporan keuangan tidak signifikan karena nilainya di bawah 0,05 dan hanya terdapat satu data yang signifikan yaitu persentase saham institusi sebesar 0,199.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat adanya hubungan antar variabel independen dalam sebuah model dengan melihat VIF dan *tolerance*. Model asumsi klasik regresi linear mengharuskan tidak ada hubungan

linear sempurna antar variabel independen (Gujati,2004). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,1 maka persamaan regresi tersebut tidak terjadimultikolinieritas.Hasil pengujian Multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	.875	1.144	Bebas Multikolinieritas
persentase saham institusi	.018	1.411	Bebas Multikolinieritas
persentase saham manajemen	.018	1.411	Bebas Mutikolinieritas
Komite Audit	.945	1.058	Bebas multikolinieritas
Komisaris Independen	.911	1.098	Bebas multikolinieritas
kualitas audit	.869	1.151	Bebas multikolinieritas

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2017*

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.332 <sup>a</sup>	.110	.084	.47898	.622

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Nilai DW sebesar 0,622, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 195 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

	K=6	
N	dL	dU
100	1.59	1.76
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
195	1.70	1.82

Oleh karena nilai DW 0,622 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,82 dan kurang dari  $6 - 1.82$  ( $6 - dU$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Independensi	.727	Bebas Heteroskedastisitas
persentase saham institusi	.125	Bebas Heteroskedastisitas
persentase saham manajemen	.186	Bebas Heteroskedastisitas
Komite Audit	.281	Bebas Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	.459	Bebas Heteroskedastisitas
kualitas audit	.249	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber: Data Sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai sig diatas 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.4 Goodness of Fit

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji statistik F:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik f**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.757	6	.959	4.182	.001 <sup>a</sup>
Residual	46.572	203	.229		
Total	52.329	209			

*Sumber: Data Sekunder diolah, 2017*

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 4,182 yang menunjukkan hasil lebih besar dari F tabel sebesar 2,15 dan nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa Independensi, Mekanisme *corporate governance* (Persentase saham institusi, persentase saham manajemen, komite audit dan komisaris independen) dan Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X1,X2,X3,X4,X5,X6) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil uji statistik T :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik T**

	B	T Hitung	Sig.	
(Constant)	-.305	-.345	.730	
Independensi	-.052	-1.809	.072	Tidak berpengaruh signifikan
persentase saham institusi	.012	1.431	.154	Tidak berpengaruh signifikan
persentase saham manajemen	.016	1.850	.066	Tidak berpengaruh signifikan
Komite Audit	-.093	-1.160	.248	Tidak berpengaruh signifikan
Komisaris Independen	-.016	-.438	.662	Tidak berpengaruh signifikan
kualitas audit	-.181	-2.158	.032	Tidak berpengaruh & signifikan

*Sumber: Data Sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa Hasil variabel independensi memiliki signifikansi sebesar  $0,072 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H1 ditolak. Variabel persentase saham institusi memiliki signifikansi sebesar  $0,154 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan, maka H2 ditolak. Persentase saham manajemen memiliki signifikansi sebesar  $0,066 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H3 ditolak. Komite audit memiliki signifikansi sebesar  $0,246 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H4 ditolak. Komisaris independen memiliki signifikansi sebesar  $0,662 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H5 ditolak. Kualitas audit memiliki signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$  yang secara statistik signifikan maka H6 diterima.

#### 4.6 Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu independensi, *good corporate governance* (persentase kepemilikan saham institusi, persentase kepemilikan saham manajemen, komite audit, komisaris independen) dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Berikut hasil penelitiannya:

**Tabel 4.8**

**Hasil uji Regresi berganda**

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-.305	.885	-.345	.730

Independensi	-0.052	.029	-.128	-1.809	.072
persentase saham institusi	.012	.009	.703	1.431	.154
persentase saham manajemen	.016	.009	.906	1.850	.066
Komite Audit	-0.093	.080	-.079	-1.160	.248
Komisaris Independen	-0.016	.037	-.030	-.438	.662
kualitas audit	-.181	.084	-.153	-2.158	.032

Sumber: Data Sekunder diolah. 2017

Dari hasil pengujian diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + e$$

$$Y = -0.305 + (-0.052(X1)) + 0.012(X2) + 0.016(X3) + (-0.093(X4)) + (-0.016(X5)) + (-0.181(X6)) + e$$

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$x_1$  = Independensi

$x_2$  = persentase saham intitusional

$x_3$  = persentase saham manajemen

$x_4$  = komisaris independen

$x_5$  = komite audit

$x_6$  = kualitas audit

$e$  = Standar error



persamaan diatas dapat diinterpretasikan:

1. Koefisien  $\beta_1 = -0.052$  menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin rendah integritas laporan keuangan.
2. Koefisien  $\beta_2 = 0.012$  menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi persentase kepemilikan saham institusi maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.
3. Koefisien  $\beta_3 = 0.016$  menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham manajemen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi persentase kepemilikan saham manajemen maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.
4. Koefisien  $\beta_4 = -0.093$  menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin rendah komite audit maka akan semakin rendah integritas laporan keuangan.
5. Koefisien  $\beta_5 = -0.016$  menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin rendah komisaris independen maka akan semakin rendah integritas laporan keuangan.

6. Koefisien  $\beta_6 = -0.181$  menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi kualitas auditor maka akan semakin rendah integritas laporan keuangan.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji regresi berganda :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 <sup>a</sup>	.110	.084	.47898

Sumber: Data Sekunder diolah. 2017

Dari tampilan diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah 0,084, hal ini berarti 8,4% tingkat integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari ke enam variabel independen independensi, good corporate governance (persentase saham institusi, persentase saham manajemen, komite audit, komisaris independen) dan kualitas audit. Sedangkan sisanya 91,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independensi, Mekanisme *corporate governance* (Persentase Saham institusi, persentase saham manajemen, komite audit, komisaris independen) dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia

periode 2011-2015. Pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap setiap hipotesis dalam penelitian menunjukkan hasil dimana tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1. Pengaruh Independensi terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama mendapatkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-1.809 < 1.972$ , dengan signifikan sebesar  $0.072 > \alpha 0,05$  sehingga H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Susiana & Herawaty (2007) dan Pancawati Hardiningsih (2010) bahwa independensi berpengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. H1 ditolak. Arah koefisien yang negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa semakin tinggi independensi maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ida Arsiyanti (2007) dan Sekar Mayangsari (2003) yang mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara independensi auditor dan integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi (masa kerja kurang dari 5 tahun) maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan.

#### 2. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (Persentase kepemilikan saham institusi) terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil bahwa persentase kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, yang dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $1.431 < 1.972$ , dengan signifikan sebesar  $0.154 > \alpha 0,05$  sehingga H2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Susiana & Herawaty (2004) bahwa persentase kepemilikan saham institusi berpengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada tahun 2002 dan 2003. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Jama'an (2008) & Astria (2011) yang menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham institusi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (persentase kepemilikan saham manajemen) terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa persentase kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $1.850 < 1.972$  dengan signifikan  $0.66 > \alpha 0,05$  sehingga H3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian

Susiana & Herawaty (2004) bahwa persentase kepemilikan saham manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan . hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Jama'an (2008) & Astria (2011) yang menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham manajemen menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (Komite Audit) terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.160 < 1,972$  dengan signifikan  $0.248 > \alpha$  0,05 sehingga  $H_4$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susiana & Herawaty (2004) bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan . Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Jama'an (2008) & Astria (2011) yang menyatakan bahwa komite audit menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

5. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (Komisaris Independen) terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kelima mendapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.438 < 1,972$  dengan signifikan  $0.662 > \alpha 0,05$  sehingga  $H_5$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian mayangsari (2003) bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Jama'an (2008) & Astria (2011) yang menyatakan bahwa komisaris independen menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### 6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keenam mendapatkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-2.158 < 1,972$  dengan signifikan  $0.032 > \alpha 0,05$  sehingga  $H_6$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jama'an (2008) bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

7. Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporae Governance* (Persentase Kepemilikan Saham Institusi, Persentase Kepemilikan Saham Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen) Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketujuh mendapatkan hasil bahwa variabel independensi, persentase saham institusi, persentase saham manajemen, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dibuktikan dengan uji ANNOVA yang diketahui nilai F sebesar  $4.182 > F$  tabel  $2,15$  dan nilai sig. Sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$ .

STIE Widya Niwaha  
Jangan Plagiat

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari pengujian dan analisis hipotesis yang telah dilakukan dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengambil beberapa kesimpulan. Sebagai penutup dari penelitian ini penulis akan ambil beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh independensi, Mekanisme *corporate governance* (persentase kepemilikan saham institusi, persentase kepemilikan saham manajemen, komite audit, komisaris independen) dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan program *SPSS 16.0*. Pengambilan sampel dilakukan sesuai kriteria yang telah ditentukan dan didapat sebanyak 39 sampel perusahaan manufaktur. Maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa :

1. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. Persentase kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.



3. Persentase kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
5. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
6. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan yang memerlukan penyempurnaan dimasa mendatang, antara lain sebagai berikut:

1. Data penelitian tidak terdistribusi normal
2. Populasi dan sampel dalam penelitian yang digunakan terbatas hanya 39 perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh independensi, Mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan tidak dapat digeneralisasikan pada populasi atau jenis sampel perusahaan lain.
3. Variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu independensi, Mekanisme *Corporate Governance* (persentase kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham manajemen, komite audit, komisaris independen) dan kualitas audit terhadap integritas

laporan keuangan. Sehingga pengaruh-pengaruh yang timbul diluar variabel yang digunakan belum dapat dibuktikan secara ilmiah.

### 5.3 Rekomendasi

Sebagai bahan perbaikan atas keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Data yang digunakan untuk penelitian sebaiknya berdistribusi normal.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dengan menambahkan populasi dan sampel yang lebih banyak dan mampu mewakili berbagai jenis sektor perusahaan, tidak hanya disektor manufaktur tetapi sektor non manufaktur.
3. Menambah faktor-faktor lain yang mampu menjelaskan variance integritas laporan keuangan, sehingga perlu dikembangkan dalam review penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

Achmad,Daniri, 2005.*Konsep penerapan Good Corporate Governance dalam konteks Indonesia*,Jakarta ,Ray Indonesia.

Arsiyanti,Ida,2007. " *Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan* ". Skripsi S1 FE Undip.

Astria,Tia, 2011. " *Analisis Pengaruh Audit Tenure, struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan* ". Skripsi S1 FE Undip.2011.

Financial Accounting Standard Board 1980." *Statement of financial Accounting No.2 : "Qualitative Characteristics of Accounting Information,"*.

Ghozali,Imam,2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program ibm SPSS 23*. UNDIP. Semarang.

Http://m.hukumonline.com/pusatdata/view/node/382 , di akses 13 oktober 2016.  
19.00 WIB.

<http://www.idx.co.id>

Jama'an,2008. *Pengaruh Mekanisme Corporat Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.Study kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ. Undip Semarang.

Mahsun,Moh. *Modul Auditing I*. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Mayangsari, S, 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit,serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. SNA.VI.Surabaya. 16 – 17Oktober 2003, pp. 1255–1273.

Pancawati Hardiningsih, 2010.*Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi,Pebruari 2010, Hal 61-76.

Putra, Daniel Salfauz Tawakal,2012. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas laporan Keuangan*. Skripsi S1 FE Undip.

Susiana dan Arleen Herawaty, 2007.*Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*.SNA.X.UnhasMakasar,26-28 Juli 2007.

Wardhani, Ratna. 2007. "*Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan*".Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.4 No.1, Juni 2007, 95–114.

Welvin I Gunadan Arleen Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12,No.1,April 2010,Hlm.53-68.